

---

## Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Pada Masa Covid-19

Darsini\*, Prima Rias Wana, Djoko Hari Supriyanto

STKIP Modern Ngawi

email: darsiniplumutan@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The existence of the Covid-19 outbreak and transmission of this condition certainly has a very fatal impact on the sustainability of education, especially in our country, Indonesia. However, we hope to pass this test by being together in following government rules and we must implement these rules so that we, our families and the people around us avoid the outbreak and transmission of the Covid-19 virus. The purpose of this study was to determine the implementation of teachers in online, offline and face-to-face learning during the Covid-19 period in Class IV SDIT Ummul Qurro 'Gondang. The research method used is descriptive. Data collection techniques were carried out by participatory observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The data sources in this study were addressed to the principal and fourth grade teacher of SDIT Ummul Qurro 'Gondang. The results of the study are as follows: (1) There is teacher readiness in learning, where the teacher is ready in making lesson plans before the lesson begins, readiness in the class list where the class list book has been filled in by the teacher according to student attendance, readiness in learning journals, where the learning journal book has been completed, filled out every day by the teacher according to the teaching schedule and readiness in the assessment list, where the assessment book has been filled in by the teacher starting with daily test scores, mid-semester grades and end-of-semester grades. (2) Methods, approaches, teacher constraints in learning and the results achieved by the teacher after the learning process, where the teacher uses the lecture, discussion, question and answer and demonstration method, the teacher uses the Scientific Approach approach, the teacher's obstacle in learning is the availability of supporting tools that are lacking or Cell phones, financial and psychological problems, teacher expenses are increasing and teachers must really pay attention to health protocols. So what is achieved by the teacher after the online, offline and face-to-face learning process, where after the learning is carried out the spirit, discipline and readiness of the teacher in learning increase.*

**Keywords:** *online learning; offline; face-to-face.*

---

### ABSTRAK

Adanya wabah dan penularan Covid-19 kondisi ini tentunya memberi dampak yang sangat fatal dalam keberlangsungan pendidikan terutama di negara kita Indonesia. Walaupun demikian kita berharap dapat melewati ujian ini dengan adanya kebersamaan dalam mengikuti aturan pemerintah dan kita harus melaksanakan aturan tersebut agar kita, keluarga kita dan orang-orang yang ada disekitar kita terhindar wabah dan penularan Covid-19 tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi guru dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka pada masa Covid-19 di Kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Adanya kesiapan guru dalam pembelajaran, dimana guru telah siap dalam pembuatan RPP sebelum pelajaran dimulai, kesiapan dalam daftar kelas dimana buku daftar kelas sudah diisi guru sesuai kehadiran siswa, kesiapan dalam jurnal pembelajaran, dimana buku jurnal pembelajaran sudah diisi setiap hari oleh guru sesuai jadwal mengajar dan kesiapan dalam daftar penilaian, dimana buku penilaian sudah diisi oleh guru mulai nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. (2) Metode, pendekatan, kendala guru dalam pembelajaran serta hasil yang dicapai guru setelah proses pembelajaran, dimana guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, guru menggunakan pendekatan *Scientific Approach*, kendala guru dalam pembelajaran adalah ketersediaan alat pendukung yang kurang atau HP, masalah finansial dan psikologis, pengeluaran guru menjadi bertambah dan guru harus benar-benar memperhatikan protokol kesehatan. Jadi yang dicapai guru setelah proses pembelajaran daring, luring dan tatap muka, dimana setelah dilaksanakan pembelajaran semangat, kedisiplinan dan kesiapan guru dalam pembelajaran meningkat.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring; luring; tatap muka.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mukartik dkk, 2020; Abdullah, 2020; Apriani dkk, 2020; Amalia, 2019). Pada saat sekarang ini, pendidikan sedang diuji dengan suatu cobaan yang sangat berat. Dimana pada saat sekarang ini telah hadir wabah baru yang menghebohkan dunia, yaitu wabah dan penularan Covid-19. Dengan kondisi ini tentunya memberi dampak yang sangat fatal dalam keberlangsungan pendidikan terutama di negara kita Indonesia. Walaupun demikian kita berharap dapat melewati ujian ini dengan adanya kebersamaan dalam mengikuti aturan pemerintah dan kita harus melaksanakan aturan tersebut agar kita, keluarga kita dan orang-orang yang ada disekitar kita terhindar wabah dan penularan Covid-19 tersebut.

Walaupun demikian Covid-19 tidak menyurutkan kita untuk terus belajar. Hujono dalam Faturrohman (2015, 3) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk di modifikasi dan berkembang disebabkan belajar”. Oleh karena itu pembelajaran harus tetap berlangsung di tengah Covid-19 demi mencerdaskan anak bangsa Indonesia secara berkelanjutan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), pemerintah memberi kesempatan pada sekolah swasta maupun sekolah negeri untuk tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah (daring), dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19 dan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran surat edaran tersebut. Untuk sekolah swasta pembelajaran dari rumah saja (daring atau luring), tidak cukup karena mendapat tuntutan dari orang tua murid agar diadakan pembelajaran tatap muka. Dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen dan Korwil Kecamatan Gondang, untuk sekolah swasta juga diijinkan adanya pembelajaran tatap muka dengan ketentuan pembelajaran berkelompok maksimal 15 siswa dan dengan jam pembelajaran dibatasi yaitu 4 jam, dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Persyaratan bagi sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka yang pertama, memperoleh ijin dari Pemerintah Kabupaten Sragen melalui Satgas Pembelajaran Tatap Muka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen. Yang kedua memperoleh ijin atau persetujuan dari orang tua atau wali melalui sekolah. Yang ketiga, merupakan satuan pendidikan jenjang PAUD dan SD yang berada di wilayah desa atau kelurahan dimana jumlah penduduk yang masih terpapar Covid-19 maksimal 3 orang sesuai penetapan Gugus Tugas Covid-19. Dan yang keempat, warga satuan pendidikan (siswa, guru dan tendik) diperbolehkan mengikuti pembelajaran tatap muka jika di dukuh atau dusunnya tidak ada penduduk yang masih terpapar Covid-19.

Menurut Elina, S.Ag guru kelas IV mengatakan “SDIT Ummul Qurro’ Gondang mengadakan tiga macam pembelajaran, yaitu pembelajaran daring, luring dan tatap muka. Adanya pembelajaran daring, luring dan tatap muka di sebabkan karena tuntutan dari orang tua atau wali murid dan juga didukung oleh aturan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen dan Korwil gondang yang mengijinkan bagi sekolah swasta maupun negeri untuk melaksanakan pembelajaran daring, luring dan tatap muka bagi daerah yang berzona hijau. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut

(Komalasari dkk, 2020; Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, 2020; Rohma dkk, 2020). Orang tua atau wali murid menuntut karena biaya untuk sekolah di swasta memang agak mahal di banding sekolah negeri, sehingga orang tua atau wali murid menginginkan pembelajaran daring, luring dan tatap muka. Sebagaimana kita ketahui, pembelajaran di kelas tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila tanpa adanya peran guru yang profesional. Tujuan pembelajaran yang terakhir adalah tercapainya hasil belajar atau evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar. Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tidak akan tercapai tanpa adanya peran guru dalam kelas. Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menjadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan di sempatkan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma di masyarakat (Rohma dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020).

Menurut Sanja dalam (Susanto, 2013) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Dengan adanya wabah Covid-19, kondisi ini memaksa guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dalam jaringan online. Kondisi ini banyak menarik perhatian guru, baik dari kesiapan guru sebagai faktor utama dalam memberikan pembelajaran. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan juga keterlibatan orang tua serta kebijaksanaan pemerintah untuk menjamin stabilitas kondisi pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik. Agar pembelajaran sesuai dengan harapan guru, siswa dan orang tua, di SDIT Ummul Qurro' Gondang melaksanakan tiga macam pembelajaran yaitu, pembelajaran daring, luring dan tatap muka. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Guru dalam Pembelajaran Daring, Luring dan Tatap Muka pada Masa Covid-19 di Kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang" dalam memenuhi jenjang S1 pada tahun pelajaran 2020/2021 ini.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menguji satu teori, mendeskripsikan statistik untuk menyajikan fakta atau, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada juga yang bersifat mengembangkan konsep". Metode yang digunakan adalah dengan penilaian menurut observasi partisipan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi yang selama ini berjalan di SDIT Ummul Qurro'Gondang khususnya di Kelas IV (Prima, 2021: 102).

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Supriyanto. D.H (2017, 34) menyatakan "Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya dengan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian". Teknik sampling menggunakan teknik purpose sampling, sampel yang diambil yaitu kepala sekolah dan guru kelas 4 SDIT Ummul Qurro' Gondang. Instrumen peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data peneliti menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, setelah adanya pembelajaran daring guru mengalami penurunan dalam kinerjanya, diantaranya adalah kedisiplinan guru menurun, semangat guru menurun dan kesiapan guru dalam pembelajaran juga meurun. Kekurangan-kekurangan guru tersebut bisa dilihat peneliti dari kesiapan guru dalam pembuatan RPP, kesiapan guru dalam pembuatan daftar kelas, kesiapan guru dalam jurnal pembelajaran dan kesiapan guru dalam daftar penilaian siswa. Setelah melihat beberapa kekurangan guru, maka di SDIT Ummul Qurro' Gondang di laksanakan pembelajaran daring, luring dan tatap muka.

## Hasil dan Pembahasan

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implemenasi suatu strategi pembelajaran. Selain itu guru juga sebagai sumber belajar, pengelola, demonstrans, penasehat, fasilitator dan inovator bagi siswanya. Dengan adanya wabah Covid-19, kondisi ini memaksa guru dan siswa di SDIT Ummul Qurro' Gondang untuk melakukan pembelajaran tiga macam yaitu pembelajaran daring, luring dan tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kinerja guru dapat terbukti membutuhkan penilaian dan kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi untuk mengukur kesiapan guru dalam pembelajaran meliputi kesiapan RPP, daftar kelas, jurnal pembelajaran dan daftar penilaian. Sanja dalam Supriyanto. DH menyatakan "Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.. Dengan observasi peneliti dapat mengamati objek yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Tingkat kelengkapan administrasi sekolah dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran membutuhkan penilaian. Untuk menilai hal tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru Kelas IV. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui data guru dan siswa, visi, misi dan prestasi yang telah diperoleh SDIT Ummul Qurro' Gondang. Wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui metode, pendekatan yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran dan hasil yang dicapai guru setelah proses pembelajaran daring, luring dan tatap muka dilaksanakan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan cara sepihak yang dilakukan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Prima, 2021: 103). Pengumpulan data dapat melalui tanya jawab, dialog atau diskusi dengan informan.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah staf pengajar SDIT Ummul Qurro' Gondang, Prestasi yang telah dicapai SDIT Ummul Qurro' Gondang dan proses pembelajaran daring, luring dan tatap muka di kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang. "Dengan dokumentasi penulis akan mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, keadaan, letak strategis sekolah, proses pembelajaran dan juga berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran berupa gambar" (Prima, 2021: 103). Dengan dokumentasi peneliti dapat mengabadikan staf guru, prestasi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru di Kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, luring dan tatap muka kedisiplinan guru meningkat, semangat guru meningkat dan kesiapan guru dalam pembelajaran juga meningkat. Walaupun pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan suatu permasalahan tentang kendala guru dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka dan hasil apa saja yang dicapai guru setelah proses pembelajaran daring, luring dan tatap muka dilaksanakan.

Meningkatnya kedisiplinan guru, dimana guru datang lebih awal yaitu sebelum pukul 07.00 WIB, disiplin dalam masuk mengajar dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Semangat guru menjadi meningkat. Dimana guru selalu memotivasi siswanya sehingga siswa menjadi kreatif dan inovatif, guru berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang baik kepada siswanya dan orang tua atau wali murid sehingga siswa dan orang tua puas dengan pelaksanaan pembelajaran daring, luring dan tatap muka yang dilaksanakan di Kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang. Kesiapan guru dalam pembelajaran terbukti dengan adanya kesiapan administrasi guru, baik dalam pembuatan RPP, daftar kelas, jurnal pembelajaran dan daftar penilaian. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas (Risdianto dkk, 2020).

Kesiapan guru dalam pembelajaran, pada waktu peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan kesiapan guru dalam pembelajaran, meliputi kesiapan pembuatan RPP, daftar kelas, jurnal pembelajaran dan kesiapan dalam daftar penilaian berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran guru dimana materi pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan



**Tabel 3.** Kejelasan dan kelengkapan jurnal pembelajaran

Hari/ Tanggal	Jam Ke	Mapel	Materi	Nama Guru	Paraf Guru
	1-2				
	3-4				
	5-6				
	7-8				

**Tabel 4.** Kejelasan dan kelengkapan daftar penilaian

No	Nama Siswa	Tema			Jumlah
		KD	KD	KD	

SDIT Ummul Qurro' Gondang mempunyai 11 guru dan 1 penjaga sekolah. Satu kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru Tahsin, satu guru PAI, satu guru PJOK dan 1 penjaga sekolah. Visi SDIT Ummul Qurro' yaitu: "Membentuk Generasi Berilmu, Beriman dan Beramal Sholeh". Misi SDIT Ummul Qurro' yaitu, "Menghidupkan suasana pendidikan islam untuk dakwah agama seluruh alam, membentuk sumber daya manusia yang beraqidah lurus, bertaqwa kepada Allah dan beribadah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah, dan membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin dan berprestasi serta memiliki daya saing yang tinggi". Prestasi SDIT Ummul Qurro' yaitu, Tahsinul Khot juara 2 tingkat kecamatan, adzan juara 1 tingkat kecamatan, seni tilawah juara 1 tingkat kecamatan, Seni Khot Al-Qur'an juara 3 tingkat kecamatan, Pengetahuan Agama Islam juara 3 tingkat kecamatan, Tahfidz Qur'an putra juara 2 tingkat kecamatan, Tahfidz Qur'an putri juara 3 tingkat kecamatan, FLS2N juara 2 tingkat kabupaten.

Pada pembelajaran daring guru sering menggunakan metode ceramah, pada pembelajaran luring guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan pada pembelajaran tatap muka guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Sedangkan untuk pendekatan dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka guru menggunakan pendekatan *scaintifik Approach*. Pendekatan *scaintifik Approach* berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa kendala guru dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka, antara lain:

- a. Kendala pembelajaran daring
  - 1) Kendala yang dialami guru adalah ketersediaan alat pendukung yang digunakan dimana tidak semua siswa mempunyai HP *android* dan akses internet yang kurang bagus.
  - 2) Kendala yang dialami siswa adalah masalah finansial dan psikologis. Tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, ada sebagian siswa yang kurang mampu sehingga terkendala dalam mengisi kuota internet karena bantuan kuota belajar dari pemerintah pemberiannya tidak dapat dipastikan.
  - 3) Kendala yang dialami orang tua siswa adalah tidak semua orang tua siswa bisa memfasilitasi HP kepada anaknya karena orang tua sibuk dengan bekerja, sehingga bingung membagi waktu saat pembelajaran daring.
- b. Kendala pembelajaran luring
  - 1) Kendala yang dialami guru adalah guru harus berpindah-pindah lokasi dari satu rumah ke rumah siswa yang lain, sehingga menambah biaya atau pengeluaran guru.
  - 2) Kendala yang dialami siswa adalah siswa membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran, karena harus mengantri giliran kunjungan dari guru dan hal ini kadang menimbulkan kesenjangan atau kecemburuan sosial apabila pelayanan pembelajaran yang dilakukan guru tidak merata.

- 3) Kendala yang dialami orang tua siswa adalah orang tua harus menyediakan tempat yang nyaman pada saat pembelajaran luring tersebut dilaksanakan di rumahnya. Hal ini kadang mengganggu aktifitas kerja orang tua.
- c. Kendala pembelajaran tatap muka
- 1) Kendala yang dialami guru adalah guru harus benar-benar memperhatikan protokol kesehatan bagi siswanya, guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, agar pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS), materi yang diajarkan dapat terselesaikan sesuai tema.
  - 2) Kendala yang dialami siswa siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka waktunya terbatas.
  - 3) Kendala yang dialami orang tua adalah orang tua harus menjemput anaknya tepat waktu, karena untuk menjaga protokol kesehatan, penjemputan di SDIT Ummul Qurro' Gondang dilakukan secara bergantian untuk setiap kelasnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan karena masih ada siswa di shif berikutnya.

Setelah dilaksanakan pembelajaran daring, luring dan tatap muka peneliti menemukan kedisiplinan guru meningkat, semangat guru meningkat dan kesiapan guru dalam pembelajaran menjadi meningkat. Kedisiplinan guru dimana guru datang pagi atau lebih awal yaitu sebelum pukul 07.00 WIB, disiplin masuk mengajar dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Semangat guru menjadi meningkat, dimana guru selalu memotivasi siswanya, sehingga siswa menjadi kreatif dan inovatif, guru juga berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan orang tua atau wali murid sehingga siswa dan orang tua puas dengan pelaksanaan pembelajaran daring, luring dan tatap muka di kelas IV SDIT Ummul Qurro' Gondang. Kesiapan guru dalam pembelajaran hal ini terbukti dengan adanya kesiapan administrasi guru, baik dalam pembuatan RPP, daftar kelas, jurnal pembelajaran, daftar penilaian. Sebelum mulai pelajaran guru sudah mempersiapkan RPP, daftar kelas sudah diisi sesuai dengan kehadiran siswa, jurnal pembelajaran sudah diisi sesuai jadwal pelajaran setiap hari dan daftar penilaian sudah diisi setiap guru melakukan penilaian, baik nilai Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semestr (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang "Implementasi Guru dalam Pembelajaran Daring, Luring dan Tatap Muka pada Masa Covid-19 di SDIT Ummul Qurro' Gondang" dapat diambil kesimpulan bahwa ada 1). Manfaat bagi guru setelah proses pembelajaran secara daring, luring dan tatap muka, antara lain Meningkatkan kedisiplinan guru, yaitu guru datang pagi atau lebih awal yaitu sebelum pukul 07.00 WIB, guru masuk mengajar tepat waktu dan guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Meningkatkan semangat guru yaitu, guru selalu memotivasi siswa, guru selalu memberi pelayanan yang baik kepada siswa dan guru selalu memberi pelayanan yang baik kepada orang tua siswa atau wali murid. Meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran yaitu, kesiapan dalam pembuatan RPP, kesiapan dalam mengisi daftar kelas, kesiapan dalam mengisi jurnal pembelajaran dan kesiapan dalam mengisi nilai siswa. 2). Ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka. Kendala guru dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka antara lain Kendala guru dalam pembelajaran daring adalah ketersediaan alat pendukung yang dimana tidak semua siswa mempunyai HP *android* dan akses internet yang kurang bagus. Kendala guru dalam pembelajaran luring adalah guru harus berpindah-pindah lokasi dari satu rumah ke rumah siswa yang lain, sehingga menambah biaya atau pengeluaran guru. Kendala guru dalam pembelajaran tatap muka adalah guru harus benar-benar memperhatikan protokol kesehatan bagi siswanya, bisa menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, agar materi yang diajarkan dapat terselesaikan sesuai tema.

**Daftar Pustaka**

- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1).
- Amalia, D. (2019). Promoting Just Culture For Enhancing Safety Culture In Aerodrome Airside Operation. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10).
- Apriani, N., Fatonah, F., & Oka, I. A. M. (2020). Rancangan Sistem Pengolahan Sertifikat Berbasis Website Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Evaluasi Kompetensi Safety Personil Di Lingkungan PT Angkasa Pura II (Persero). Langit Biru: *Jurnal Ilmiah Aviassi*, 17-28.
- Hamzah, S., Yussof, M. H. B., & Enriquez, A. A. (2020). Togetherness in the Diversity of the Pancasila Ideology Frame. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 8-12.
- Imron, Imron (2019). Analisis Pengaruh Kurikulum 2013. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitria, H., & Suminah, S. (2020). Role of Teachers in Digital Instructional Era. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 70-77
- Fitriani, Wiyatul (2013). Eefektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri I Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal*. 2(1).
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in mproving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181-193
- Kualitas Produk Terhadap Keouasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pda CV Meubele Berkah Tangerang. *Indonesia Journal on Software Engineering*. Vol. 5 No. 1, 2019. Hal. 19-28.
- Mahardi, Rizka Dwi (2019). Analisis Proses Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Badran 2. (<http://repository.stkipmodernngawi.ac.id>). Diakses 2 Februari 2021).
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69
- Pohan, A.E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2, 1-9.
- Rahmawati, Arum Dwi dan Doko Hari Supriyanto (2017). "Pengembangan Media Zebra Pada Materi Satuan Pengukuran Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 9(2), 1377-1426.
- Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J. S. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 78-86
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23.
- Restanti, Dina Kurnia dkk. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.



- Supriyanto, Doko Hari (2017). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran Group Inwvestigation Kelas IV Di SDN Tambakromo 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 3(1).
- Supriyanto, Djoko Hari dan Arum Dwi Rahmawati. (2019). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika dengan menggunakan Media Styrofom Kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*. 04(03), 10-17.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Surat Edaran Nomor 15 (2020) Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wana, Prima Rias (2021). Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*. 06(2), 100-107.
- Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45-57.